



## Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Kukutio Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka

Aan Wilhan Juliatmaja<sup>1</sup>, Rifki Hasyim<sup>2</sup>, Restina Mauliyanti<sup>3</sup>, Reka Alfionita<sup>4</sup>, Nurcahyani<sup>5</sup>, Jumria<sup>6</sup>, Selfi<sup>7</sup>, Mirna<sup>8</sup>, Diva Adhiesti Aulia S<sup>9</sup>, Ilmi Salsabila<sup>10</sup>, Yasmin<sup>11</sup>, Muhammad As'ad<sup>12</sup>, Ibrahim<sup>13</sup>

Program Studi Agribisnis<sup>1</sup>, Program Studi Teknik Sipil<sup>2</sup>, Program Studi Administrasi Publik<sup>3</sup>, Program Studi Hukum<sup>4</sup>, Program Studi Hukum<sup>5</sup>, Program Studi Akuntansi<sup>6</sup>, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia<sup>7</sup>, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris<sup>8</sup>, Program Studi Farmasi<sup>9</sup>, Program Studi Pendidikan Jasmani<sup>10</sup>, Program Studi Manajemen<sup>11</sup>, Program Studi Teknik Sipil<sup>12</sup>, Program Studi Administrasi Publik<sup>13</sup>  
Universitas Sembilanbelas November Kolaka

e-mail: [aanwilhanjuliatmaja@gmail.com](mailto:aanwilhanjuliatmaja@gmail.com)

### Abstrak

Kenakalan remaja merupakan masalah sosial yang semakin mengkhawatirkan di berbagai wilayah. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada individu remaja itu sendiri, tetapi juga pada keluarga, lingkungan sekitar, dan masyarakat secara umum. Kurangnya perhatian, minimnya kegiatan positif, lemahnya kontrol sosial, serta kurangnya peran serta masyarakat menjadi pemicu utama meningkatnya kenakalan remaja. Sehingga, perlu upaya pemberdayaan masyarakat yang bertujuan mencegah dan mengatasi kenakalan remaja melalui pendekatan yang partisipatif dan berbasis komunitas. Metode sosialisasi dan penyuluhan dilakukan kepada masyarakat, orang tua, dan remaja mengenai bahaya kenakalan remaja serta cara pencegahannya. Hasil dari kegiatan ini yakni meningkatnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pentingnya peran mereka dalam pembinaan remaja, terbentuknya forum atau komunitas remaja positif yang aktif di lingkungan Masyarakat, turunnya angka kenakalan remaja di wilayah pelaksanaan kegiatan, dokumentasi dan modul kegiatan pemberdayaan yang dapat direplikasi di daerah lain, dan terbangunnya jejaring antara masyarakat, pemerintah, dan lembaga pendidikan dalam menangani kenakalan remaja secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Pemberdayaan, Penyuluhan, Kenakalan Remaja.*

### Abstract

Juvenile delinquency is an increasingly worrying social problem in various regions. This phenomenon not only impacts the adolescent individual himself, but also affects the family, the surrounding environment, and society in general. Lack of attention, lack of positive activities, weak social control, and lack of community participation are the main triggers for the increase in juvenile delinquency. Thus, community empowerment efforts are needed aimed at preventing and overcoming juvenile delinquency through a participatory and community-based approach. Training and counselling methods are carried out to the community, parents, and adolescents about the dangers of juvenile delinquency and how to prevent it. The results of this activity are increasing public and parental awareness of the importance of their role in fostering adolescents, the formation of forums or communities of positive adolescents who

are active in the community, the decrease in the number of juvenile delinquency in the area of implementation of the activity, documentation and modules of empowerment activities that can be replicated in other areas, and the building of networks between the community, the government, and educational institutions in dealing with juvenile delinquency in a systematic manner Sustainable.

**Keywords:** *Empowerment, Counselling, Juvenile Delinquency.*

## PENDAHULUAN

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Remaja juga merupakan suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksualitas sampai saat ini mencapai kematangan seksualitasnya, individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, dan terjadi peralihan dari ketergantungan sosial yang penuh, kepada keadaan yang relatif lebih mandiri (Umami, 2019).

Masa remaja merupakan suatu periode perkembangan yang pendek penuh dengan tantangan perubahan. Banyak liku-liku kehidupan yang dihadapi seiring pertumbuhan fisik, serta tugas perkembangan yang dari remaja itu sendiri. Betapa tidak perubahan fisiologis, serta kemampuan beradaptasi menimbulkan perilaku yang berbeda dari setiap remaja dalam menghadapi setiap masanya. Tidak sedikit masalah justru timbul pada masa remaja ketika remaja tersebut tidak mampu melaksanakan tugas dan fungsi sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya, ketika kebutuhan-kebutuhannya tidak terpenuhi, ketika kesehatannya terganggu, ketika ia tidak mampu menyesuaikan dirinya, dan sering menimbulkan masalah (Sujadmi & Saputra, 2017).

Kenakalan remaja merupakan masalah yang banyak terjadi di berbagai wilayah kota di Indonesia bahkan sudah mulai menjadi suatu keresahan di daerah yang tergolong masih pedesaan. Fenomena tersebut dipengaruhi perkembangan kemajuan modernisasi dan canggihnya teknologi terkini. Kenakalan remaja tidak hanya mengganggu ketentraman dan ketertiban semata, tetapi juga akan membawa bahaya yang suatu saat dapat mengancam masa depan generasi suatu bangsa atau masyarakat karena remaja adalah generasi yang kelak akan menjadi pemimpin bangsa kita. Dan tentunya menjadi agen-agen perubahan bangsa kearah yang lebih baik dan maju (Sartika, 2022).

Beberapa bentuk kenakalan remaja dapat di golongkan dalam 4 jenis menurut Sarlito dalam (Wahidin, 2012) :

1. Kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti perkelahian, pemerkosaan dan pembunuhan.
2. Kenakalan remaja yang menimbulkan korban materi, seperti pengrusakan, pencurian, pencopetan dan penodongan.
3. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti pelacuran, penyalahgunaan obat, kumpul kebo dan lain-lain.

4. Kenakalan yang melawan status, mengingkari kasus pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan minggat dari rumah atau melawan orang tua

Masalah ini dapat diartikan sebagai perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja, baik yang bersifat ringan maupun berat, yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Dalam konteks ini, peran masyarakat sangat penting untuk menanggulangi dan mencegah kenakalan remaja. Masyarakat memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung pertumbuhan karakter remaja secara sehat.

Masyarakat dapat berperan dalam mengatasi kenakalan remaja, yaitu mencakup partisipasi komunitas dengan menyediakan lingkungan yang sehat dan aman, serta menciptakan sarana dan prasarana untuk mendukung pengembangan diri remaja. Salah satu penyebab utama kenakalan remaja adalah kurangnya perhatian dari lingkungan sosial, baik dari keluarga, sekolah, maupun komunitas. Di era digital ini, remaja juga terpapar oleh berbagai informasi dan perilaku negatif yang dapat mempengaruhi pola pikir dan tindakan mereka. Oleh karena itu, peran aktif masyarakat dalam memberikan arahan dan dukungan kepada remaja sangat diperlukan untuk meminimalisir dampak negatif tersebut. Adapun tujuan dilakukannya kegiatan pemberdayaan masyarakat ini yaitu untuk mencegah dan mengatasi kenakalan remaja melalui pendekatan yang partisipatif dan berbasis komunitas.

## **METODE**

Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu mulai dari sosialisasi kegiatan, penyuluhan dan pelatihan terhadap kelompok Dasawisma Kelurahan Woitombo Kecamatan Mowewe Kabupaten Kolaka Timur, yang telah sesuai dengan prinsip pengabdian kepada masyarakat yang bersifat kolaboratif dan berbasis pada pemberdayaan masyarakat :

**Sosialisasi.** Menyampaikan informasi dan memperkenalkan program mengenai kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang akan dilakukan kepada Masyarakat, orang tua, dan remaja mengenai bahaya kenakalan remaja serta cara pencegahannya.

**Penyuluhan dan Pelatihan.** Memberikan pengetahuan dasar terkait bahaya kenakalan remaja serta cara pencegahannya. Pembentukan kelompok atau forum remaja kreatif dan produktif, seperti komunitas seni, olahraga, kewirausahaan, dan kegiatan sosial. Penguatan peran RT/RW, tokoh masyarakat, dan lembaga desa dalam memantau serta membimbing para remaja. Kolaborasi dengan sekolah, dinas sosial, dan instansi terkait untuk menyediakan program pendampingan dan rehabilitasi bagi remaja berisiko.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pentingnya peran mereka dalam pembinaan remaja, terbentuknya forum atau komunitas remaja positif yang aktif di lingkungan masyarakat, menurunkan angka kenakalan remaja di wilayah pelaksanaan kegiatan, dan terbangunnya jejaring antara masyarakat, pemerintah, dan lembaga pendidikan dalam menangani kenakalan remaja secara berkelanjutan. Tahap awal yang telah dilakukan yaitu melakukan kegiatan sosialisasi. Sosialisasi merupakan cara menyampaikan informasi kepada seseorang atau sekelompok orang agar mau menerapkan hal-hal baru yang diinformasikan. Sosialisasi ditujukan kepada pemerintah desa dan sekolah-sekolah yang berada di Desa Kukutio. Materi sosialisasi yang disampaikan oleh tim pelaksana berupa gambaran tentang kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga diharapkan pemerintah desa dan pihak sekolah sasaran dapat memahami dengan baik tahapan pelaksanaan kegiatan dan dapat berperan aktif di setiap tahapan kegiatan tersebut.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi

Setelah melakukan kegiatan sosialisasi, kemudian dilaksanakan kegiatan penyuluhan dan pelatihan sesuai dengan jadwal pelaksanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Materi penyuluhan disampaikan oleh salah satu tim pelaksana sesuai dengan bidang dan kompetensi yang dimiliki. (Harahap, 2025), menyatakan bahwa orang tua perlu meluangkan waktu lebih banyak untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak-anak mereka serta perlunya menciptakan lingkungan yang mendukung di rumah, Peningkatan Kesadaran dan Edukasi Melalui kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, diharapkan dapat mengurangi tingkat kenakalan remaja dan menciptakan generasi muda yang lebih baik. Upaya bersama ini penting untuk memastikan bahwa remaja dapat tumbuh berkembang dalam lingkungan yang aman dan mendukung, kerja sama antara sekolah, orang tua dan masyarakat mendukung perkembangan remaja secara positif diharapkan dapat mengurangi tingkat kenakalan remaja.

Kenakalan remaja atau *juvenile delinquency* merupakan perilaku menyimpang yang mengarah pada tindakan melanggar peraturan yang

diakibatkan oleh ketidakmampuan remaja dalam menjalankan tugas perkembangan (Yuhandra, 2018). Remaja melakukan kenakalan dapat dipengaruhi oleh latar belakang kehidupannya. Kenakalan remaja bukan hanya merupakan gangguan terhadap keamanan dan ketertiban masyarakat tetapi juga mengancam masa depan bangsa dan negara. Atas dasar ini, remaja perlu dilindungi dari perbuatan-perbuatan yang merugikan, agar remaja sebagai generasi penerus bangsa tetap terpelihara demi masa depan bangsa dan Negara (Deshaini, 2022).

Diperlukan keikutsertaan masyarakat dalam melakukan pencegahan kenakalan remaja. Peran masyarakat sangat diperlukan guna mencegah kenakalan remaja. Hal ini antara lain disebabkan karena remaja tidak memiliki hubungan atau komunikasi yang baik dengan keluarganya. Peran masyarakat dalam melakukan pencegahan kenakalan remaja berupa melakukan pengawasan dan pembinaan kepada para remaja. Melalui pengawasan dan pembinaan tersebut, remaja diharapkan dapat tumbuh menjadi generasi yang handal dan berpotensi. Serta terhindar dan tidak terjerumus ke dalam kenakalan yang merugikan kehidupannya (Simatupang, 2023). Masyarakat memiliki peran yang sangat besar untuk melakukan pencegahan kenakalan remaja. Masyarakat berperan aktif melakukan pencegahan agar tidak terjerumus dalam kenakalan. Sehingga remaja tumbuh memiliki jiwa dan semangat persatuan, serta memiliki karakter yang baik dan terhindar dari perbuatan melawan hukum. Karena remaja merupakan bagian dari masyarakat. Peran serta masyarakat dalam melakukan pencegahan kenakalan remaja hendaknya dilakukan secara maksimal, agar remaja dapat tumbuh sebagai generasi yang handal dan berpotensi baik untuk masa depan bangsa serta terhindar dari tindakan kenakalan (Deshaini, 2022).

Banyak remaja yang terjerumus pergaulan bebas lainnya seperti merokok, narkoba dan minum minuman keras. Dapat diperkirakan 2 juta remaja di Indonesia mempergunakan rokok maupun narkoba. Oleh karena itu, perlu dilakukannya penyuluhan kesehatan terkait pergaulan bebas remaja sebagai bahan informasi bagi remaja. Dengan dilakukannya kegiatan penyuluhan diharapkan para remaja untuk tidak salah langkah dalam mengambil keputusan oleh karena perubahan pola pikir yang terjadi pada dirinya. Selain itu dapat membantu para remaja dalam mengetahui berbagai dampak pergaulan bebas remaja serta dapat membentengi diri dan lingkungan pergaulannya agar tidak terjerumus ke dalam berbagai bentuk kenakalan remaja (Pebrianti et al., 2022).

Penyuluhan yang dilakukan melalui media permainan lebih efektif dalam menyampaikan informasi dan informasi yang diberikan mudah dipahami oleh peserta didik. Kegiatan penyuluhan dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang bahaya kenakalan remaja sebagai upaya pencegahan dan pengurangan frekuensi terjadinya kenakalan remaja. Pembuatan program penyuluhan perlu adanya observasi dan wawancara yang dilakukan sebagai bentuk pengambilan

data sehingga program yang akan dibuat lebih relevan dan efektif ketika diterapkan. Hasil observasi yang didapat, bahwa di sekolah saat ini marak terjadi kenakalan remaja seperti, penyalahgunaan obat-obatan, pergaulan bebas dan merokok (Pratiwi & Arifiana, 2024).



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan

Selama kegiatan penyuluhan berlangsung, sangat terlihat antusias dari peserta. Hal ini terbukti dengan adanya peserta yang aktif melakukan diskusi serta suasana penyuluhan yang cukup ramai diisi dengan sorakan peserta. Melalui aktivitas penyuluhan dengan permainan terlihat menunjukkan dampak positif. Hal tersebut juga selaras dengan hasil riset dari (Saputri & Azam, 2015) yang menyebutkan bahwa metode permainan efektif dalam memberikan edukasi bagi remaja. Begitu pula dengan hasil kegiatan yang telah dilakukan oleh (Pebrianti et al., 2022), yang menyatakan bahwa peserta penyuluhan terlihat antusias saat pemberian materi berlangsung. Peserta mengikuti penyuluhan dengan senang hati karena penyuluhan dilaksanakan dengan menyenangkan. Kegiatan penyuluhan berjalan kondusif karena peserta memperhatikan materi yang disampaikan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta yang tertarik untuk menjawab pertanyaan ketika sesi tanya jawab. Efektifnya fungsi media ajar yang digunakan dapat terlihat jelas oleh seluruh peserta. Karena penyuluhan dilakukan secara langsung. Hal ini dapat menjadikan keefektifan penjelasan materi. Respon peserta yang baik terlihat dengan antusias untuk mengikutinya dari awal hingga akhir kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui penyuluhan tatap muka.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan berhasil dilaksanakan dengan baik. Hasil pelaksanaan kegiatan ini yaitu terjadinya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dan orang tua

terhadap pentingnya peran mereka dalam pembinaan remaja, terbentuknya forum atau komunitas remaja positif yang aktif di lingkungan masyarakat, turunnya angka kenakalan remaja di wilayah pelaksanaan kegiatan, dokumentasi dan modul kegiatan pemberdayaan yang dapat direplikasi di daerah lain, dan terbangunnya jejaring antara masyarakat, pemerintah, dan lembaga pendidikan dalam menangani kenakalan remaja secara berkelanjutan.

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi peserta dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka. Kegiatan pemberdayaan masyarakat menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Hasil-hasil yang diperoleh dari berbagai studi menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, pemberdayaan masyarakat dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat.

## SIMPULAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan ini yaitu terjadinya peningkatan kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pentingnya peran mereka dalam pembinaan remaja, terbentuknya forum atau komunitas remaja positif yang aktif di lingkungan Masyarakat, turunnya angka kenakalan remaja di wilayah pelaksanaan kegiatan, dokumentasi dan modul kegiatan pemberdayaan yang dapat direplikasi di daerah lain, dan terbangunnya jejaring antara masyarakat, pemerintah, dan lembaga pendidikan dalam menangani kenakalan remaja secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Deshaini, L. (2022). Peran Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Perlindungan Anak Menurut Undang-Undang Perlindungan Anak. *Disiplin : Majalah Civitas Akademika Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Sumpah Pemuda*, 28(2), 69-76. <https://doi.org/10.46839/disiplin.v28i2.70>
- Harahap, C. (2025). Peran Masyarakat Terhadap Mencegah Kenakalan Remaja. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 1295-1299. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i1.42425>
- Pebrianti, S., Shalahuddin, I., Eriyani, T., & Nugraha, B. A. (2022). Penyuluhan Kesehatan Dampak Pergaulan Bebas pada Remaja di SMK YBKP3 Garut. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(12), 4430-4439. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i12.7968>
- Pratiwi, N., & Arifiana, I. Y. (2024). Penyuluhan Tentang Bahaya Kenakalan Remaja Melalui Permainan Fortune Mystery Board FmB Untuk Remaja. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(8), 917-920. <https://doi.org/10.59837/3nc64m37>
- Saputri, I. Y., & Azam, M. (2015). Efektivitas Metode Simulasi Permainan "Monopoli Hiv" Terhadap Tingkat Pengetahuan Komprehensif Hiv/Aids Pada Remaja Di Kota Semarang (Studi Kasus Di Sma Kesatrian 1 Semarang).

*Unnes Journal of Public Health*, 4(4), 107-114.  
<https://doi.org/10.15294/ujph.v4i4.9696>

Sartika, D. (2022). Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 33-38.  
<https://jurnal.radisi.or.id/index.php/PKMRADISI%0AUpaya>

Simatupang, N. (2023). Peran Masyarakat Dalam Pencegahan Kenakalan Remaja. *SANKSI (Seminar Nasional Hukum, Sosial Dan Ekonomi)*, 2(1), 32-39.

Sujadmi, S., & Saputra, P. P. (2017). Pemberdayaan Kelompok Remaja Berbasis Kultural Sebagai Upaya Penanggulangan Dan Pencegahan Kenakalan Remaja Dan Narkoba Di Desa Penagan Kecamatan Mendo Barat. *Society*, 5(2), 48-58. <https://doi.org/10.33019/society.v5i2.54>

Umami, I. (2019). Psikologi Remaja. In *IDEA Press Yogyakarta*.

Wahidin. (2012). *Pemahaman Remaja Tentang Kenakalan dan Partisipasi Masyarakat dalam Mengatasi Kenakalan REMAJA*. Universitas Hasanuddin.

Yuhandra, E. (2018). Pencegahan Dan Penindakan Kenakalan Remaja Pada Era Informatika Di Kabupaten Kuningan, Indonesia. *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).  
<https://doi.org/10.25134/empowerment.v1i1.951>